

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DATANG KE
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA
PLERET PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FEBRISCA FITRI
201410201082**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DATANG KE
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA
PLERET PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
FEBRISCA FITRI
201410201082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DATANG KE
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA
PLERET PANJATAN KULON PROGO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FEBRISCA FITRI
201410201082

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal:

15 Agustus 2018



Pembimbing,



Istinenngtiyas Tirta Suminar, M.Kep.

POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA PLERET PANJATAN KULON PROGO¹

Febrisca Fitri², Istinengtiyas Tirta Suminar³

ABSTRAK

Latar belakang: Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu merupakan salah satu pencapaian pemenuhan status gizi balita dengan berbagai kejadian malnutrisi seperti balita pendek (*stunting*), kurus (*wasting*) dan gemuk (*overweight*).

Tujuan: Mengetahui adanya hubungan antara keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Pengumpulan data untuk mengetahui keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan melihat buku kesehatan ibu dan anak. Data dikumpulkan dengan wawancara sesuai pertanyaan yang telah disiapkan dan pengukuran berat badan. Metode analisis data dengan menggunakan *Chi Kuadrat*.

Hasil: Hasil penelitian diketahui tidak terdapat hubungan keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo, dengan nilai *p value* sebesar $0.510 > 0.05$ dan X^2 sebesar 0.43.

Simpulan dan Saran: Tidak ada hubungan antara keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo tahun 2018. Disarankan pada setiap posyandu diadakan penyuluhan secara rutin sehingga dapat menambah ilmu ibu untuk memenuhi gizi anaknya.

Kata kunci : Keaktifan kunjungan ibu ke posyandu, status gizi, balita
Daftar Pustaka : 30 buku (2008-2017), 9 jurnal, 8 skripsi
Jumlah halaman : xi, 65 halaman, 8 tabel, 1 gambar, 16 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE ACTIVENESS OF MOTHER'S VISIT TO PRIMARY HEALTH CENTRE AND UNDER-FIVES NUTRITIONAL STATUS IN PLERET VILLAGE OF PANJATAN KULON PROGO¹

Febrisca Fitri², Istinengtyas Tirta Suminar³

ABSTRACT

Background: The activeness of mother's visit to primary health centers is one of the attempts to inhibit malnutrition on under-fives such as stunting, wasting and overweight.

Aim: The study was aimed at investigating the correlation between the activeness of mother's visit to primary health centers and under-fives nutritional status in Pleret village of Panjatan Kulon Progo.

Method: The study used analytic survey design with cross sectional approach. The samples were selected by using proportional stratified random sampling involving 66 respondents. The data on the activeness of mother's visit were collected by using maternal health book. The data were also collected by having interview and measuring body height. The data analysis used chi quadrat.

Result: The result revealed that there was no correlation between the activeness of mother's visit to primary health center and under-fives nutritional status in Pleret village of Panjatan Kulon Progo with p value was $0.510 > 0.05$, and X^2 was 0.43.

Conclusion and suggestion: It was concluded that there was no correlation between the activeness of mother's visit to primary health center and under-five nutritional status in Pleret village of Panjatan Kulon Progo in 2018. It is suggested to every primary health center to conduct health counseling regularly so that the mother's knowledge on children nutrition will increase.

Keywords : The activeness of mother's visit to primary health center, nutritional status, under-five

References : 30 books (2008-2017), 9 journals, 8 theses

Number of pages : xi, 65 pages, 8 tables, 1 images, 16 appendices.

¹Thesis title

²School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DATANG KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA PLERET PANJATAN KULON PROGO

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan nasional merupakan suatu proses dalam kesehatan yang dibuat secara terpadu untuk menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012). Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia, seperti: meningkatnya status gizi, tumbuh kembang, kesajahteraan dan perlindungan anak, serta terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk (Depkes, 2011).

Status gizi menjadi perhatian khusus karena untuk menjadi bangsa yang maju harus memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas yang tinggi. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka balita akan mudah sekali terkena infeksi (Kemenkes, 2014).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu dengan menurunkan angka gizi kurang pada balita dari 19,6% menjadi 17% dan anak balita kurus dari 12% menjadi 9,5% (Kemenkes, 2017).

Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin (Mahardika, 2016). Ibu yang aktif datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh kader atau pun dari petugas kesehatan (Sakbaniyah, Herawati, & Mustika, 2013).

Indikator kesehatan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2016-2030 adalah dengan mengakhiri

segala bentuk malnutrisi pada anak (Kemenkes, 2015). Kejadian kejadian malnutrisi di Indonesia yang dapat dilihat seperti balita pendek (*stunting*), Kurus (*wasting*), dan gemuk (*overweight*). Prevalensi balita di Indonesia menurut indeks BB/U sebanyak 3,4% mengalami gizi buruk, 14,4% mengalami gizi kurang dan 1,5% mengalami gizi lebih. Menurut TB/U sebanyak 8,5% balita sangat pendek dan 19% balita pendek. Menurut BB/TB sebanyak 3,1% balita sangat kurus, 8% balita kurus dan 4,3% balita gemuk (Kemenkes, 2017).

Prevalensi balita di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indeks BB/U sebanyak 2,1% mengalami gizi buruk, 13,8% mengalami gizi kurang dan 1,6% mengalami gizi lebih, berdasarkan TB/U sebanyak 4,7% balita mengalami sangat pendek dan 17,1% balita pendek. berdasarkan BB/TB sebanyak 1,7% balita sangat kurus 6,7% balita kurus dan 4,6% balita gemuk (Kemenkes, 2017).

Jumlah balita di kulon progo pada tahun 2016 sebanyak 25.711 jiwa. Balita yang ada di garis merah sejumlah 205 dan 31 balita mengalami gizi buruk. Jumlah balita di wilayah kerja puskesmas panjatan II terdapat 1.066 jiwa. 11 balita berada pada garis merah, 2 balita dengan gizi buruk dan 377 balita dengan berat badan naik (BPS Kulon Progo, 2017).

Balita dalam masa tumbuh kembang membutuhkan pemenuhan gizi dalam jumlah cukup dan seimbang. Kekurangan gizi menjadikan balita lebih pendek, berat badan yang lebih ringan dan produktivitas yang rendah. Kekurangan gizi yang sangat fatal akan berdampak pada perkembangan otak anak, sehingga dapat menyebabkan

gangguan perkembangan fisik dan mentalnya (Proverawati, 2011).

Salah satu program Kementerian Kesehatan yaitu dengan mengupayakan pemeliharaan kesehatan anak, upaya perbaikan gizi yang dilakukan masyarakat agar lebih efektif dan efisien adalah dengan memonitori perubahan status gizi. Monitoring tersebut bertujuan untuk memelihara kesehatan balita dan menjadikan generasi yang akan datang menjadi sehat, cerdas, dan berkualitas (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2017 di Puskesmas Panjatan II Kulon Progo, didapatkan data bahwa Desa Pleret memiliki 11 Posyandu yang terdiri dari Cempaka I-XI. Jumlah balita usia 1-5 tahun yang ada di desa tersebut sebanyak 266 balita. Berdasarkan total balita tersebut, menurut indeks BB/U terdapat 2 balita dengan gizi sangat kurang, 35 gizi kurang, dan 8 gizi lebih. Menurut indeks TB/U terdapat 15 balita sangat pendek, 35 balita pendek. Berdasarkan BB/TB terdapat 14 balita kurus dan 11 balita gemuk. Hasil studi pendahuluan pada keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu, terdapat 39 ibu belum rutin mengunjungi posyandu dan 4 ibu baru datang ke posyandu pertama kalinya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di desa pleret panjatan kulon progo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling*. Analisis data menggunakan *chi kuadrat* (χ^2).

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo pada bulan April 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang yang terdiri dari 11 posyandu yaitu Cempaka I-XI. Sampel dari Posyandu Cempaka I adalah 7 orang,

Cempaka II adalah 8 orang, Cempaka III adalah 7 orang, Cempaka IV adalah 7 orang, Cempaka V adalah 4 orang, Cempaka VI adalah 5 orang, Cempaka VII adalah 6 orang, Cempaka VIII adalah 3 orang, Cempaka IX adalah 6 orang, Cempaka X adalah 5 orang, dan Cempaka XI adalah 8 orang.

Menentukan status balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo menggunakan indeks Berat Badan menurut umur (BB/U). Setelah menentukan status gizi balita menggunakan BB/U kemudian diinterpretasikan dengan melihat skor simpang baku (*Z-Score*) berdasarkan data baku WHO-NCHS untuk mengetahui apakah balita mengalami gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, dan gizi lebih.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	18-34 tahun	43	65,2%
	35-65 tahun	23	34,8%
	> 65 tahun	0	0%
2.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	18	27,3%
	SMA/SMK	42	63,6%
	Diploma	6	9,1%
	Jumlah	66	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah pada rentang usia 18-34 tahun sebanyak 43 responden (65,2%) dan hampir setengah responden dengan usia 35-65 tahun sebanyak 23 (34,8%). Tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA/SMK sebanyak 42 ibu (63,6%) dan sebagian kecil adalah diploma yaitu sebanyak 6 ibu (9,1%).

2. Gambaran keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dan status gizi balita

Tabel 2 distribusi keaktifan kunjungan ibu datang ke Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo

No.	Keaktifan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Aktif	63	95,5
2.	Tidak aktif	3	4,5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2 tentang keaktifan kunjungan ibu datang ke Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dalam kategori aktif sebanyak 63 responden (95,5%) dan sebagian kecil responden tidak aktif mengunjungi posyandu sebanyak 3 responden (4,5%).

Kunjungan ibu datang ke Posyandu di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo memiliki katgori aktif, hal ini sesuai dengan Sativa (2017) mengemukakan bahwa kegiatan posyandu erat sekali kaitannya dengan keaktifan kunjungan ibu atau partisipasi ibu balita karena semakin meningkat keaktifan kunjungan ibu maka program kesehatan dapat terwujud.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo kemungkinan ialah pekerjaan ibu yang rata-rata adalah seorang ibu rumah tangga sehingga ibu dapat fokus untuk memperhatikan anaknya, sesuai dengan pernyataan Ismawati (2010) bahwa ibu yang bekerja kemungkinan besar tidak membawa anaknya ke posyandu karena posyandu diselenggarakan pada hari dan jam kerja, sehingga pekerjaan menjadi penghambat ibu untuk memanfaatkan posyandu. Selain itu, kemungkinan faktor untuk mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu datang posyandu ialah adanya dukungan dari kader posyandu sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa kader sebagai faktor penguat karena kader adalah warga yang terpilih atau ditunjuk secara langsung oleh

masyarakat untuk membantu masyarakat dalam masalah kesehatan.

Tabel 3 Distribusi status gizi balita di Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo

No.	Status gizi balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Gizi kurang	8	12,1
2.	Gizi baik	58	87,9
	Jumlah	66	100

Bedasarkan tabel 3 tentang status gizi balita di Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo menunjukkan bahwa hampir seluruhnya adalah kategori gizi baik sebanyak 58 balita (87,9%) dan sebagian kecil responden gizi kurang sebanyak 8 balita (12,1%).

Status gizi balita di Posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo hampir seluruhnya status gizi baik dan sebagian kecilnya ialah status gizi kurang. Sesuai dengan Artika (2012) banyak balita di posyandu jeruk Dusun Banjaran Kulon Progo memiliki status gizi baik sehingga balita memiliki pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Faktor penyebab kemungkinan terjadinya status gizi baik di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo ialah ketahanan pangan yang baik yaitu tersedianya makanan dari penghasilannya sendiri seperti ikan, sayur dan buah sehingga kebutuhan pangan tidak mengalami kekurangan. Sesuai dengan Safitri, Rahayuning, dan Aruben (2017) mengemukakan bahwa pertanian berpengaruh terhadap gizi, makanan yang beragam dengan jumlah dan bahan yang cukup maka tidak akan terjadi kekurangan gizi. Selain itu faktor yang mendukung status gizi baik di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo kemungkinan ialah pola asuh keluarga yang baik, dan terjangkaunya fasilitas kesehatan.

3. Analisa bivariat

Tabel 4 Hubungan antara keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita

Keaktifan kunjungan	Status gizi				Jumlah		X^2	P Value
	Baik		Kurang		F	%		
	F	%	f	%				
Aktif	55	87,3	8	12,7	63	100	0.433	0.510
Tidak aktif	3	100	0	0	3	100		
Jumlah	58	87,9	8	12,7	66	100		

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh diperoleh χ^2 hitung sebesar 0.433 dan $p = 0.510$. sedangkan harga χ^2 tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan $df = 1$ adalah 3.841. hal ini berarti bahwa χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau $0.433 < 3.841$ dan $p > \alpha$ atau $0.510 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita kemungkinan disebabkan karena adanya 2 variabel yang terlewatkan diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku ibu. Ibu yang aktif dalam mengunjungi posyandu dapat mempengaruhi secara langsung yaitu pengetahuan ibu di peroleh dari penyuluhan sehingga bertambahnya informasi terkait gizi balita, kemudian dapat mengubah perilaku ibu dalam pemberian nutrisi yang baik dan status gizi balita pun dapat membaik. Hal ini sesuai dengan Puspasari dan Andriani (2017) sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi. Pengetahuan gizi yang kurang dapat menjadi penentu status gizi balita karena pengetahuan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan di konsumsi, pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada balita.

Tidak adanya hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita kemungkinan disebabkan karena tidak

intensifnya kegiatan penyuluhan terkait status gizi. Sesuai dengan penelitian Rarastiti dan Syauqy (2014) dimana tidak terdapat hubungan antara karakteristik frekuensi kehadiran anak ke posyandu dengan status gizi anak usia 1-2 tahun, disebabkan karena kurangnya penyuluhan secara rutin dalam kegiatan posyandu terkait status gizi anak. Berdasarkan faktanya di posyandu Desa Pleret Panjatan Kulon Progo kegiatan seperti penyuluhan memang belum rutin diberikan oleh kader. Yang dilakukan kader selama ini ialah melakukan penimbangan, menyediakan makanan untuk balita dan setelah itu ibu balita pulang tanpa membawa ilmu terkait gizi balita sehingga menyebabkan ibu kurang mengerti tentang perkembangan status gizi balitanya.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo kemungkinan ialah umur ibu, diperoleh data berdasarkan karakteristik responden sebagian besar pada rentang usia 18-34 tahun yang tergolong dalam usia produktif, karena ibu dengan usia dewasa muda lebih mudah menerima instruksi dan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan yang terbaik bagi anaknya. Sesuai dengan Reihana dan Duarsa (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu adalah usia dewasa muda (<36 tahun). Hal ini disebabkan karena ibu dalam usia produktif lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan, imunisasi dan penanggulangan diare sehingga status gizi balita menjadi terkontrol. Sesuai dengan Khotimah dan Kuswandi (2013) mengemukakan bahwa ibu berusia muda dapat mencegah terjadinya gizi buruk pada balitanya.

Berdasarkan karakteristik responden selain umur ialah kemungkinan ialah pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan terakhir yaitu SMA/SMK. Hal ini sesuai dengan Riyadi, dkk. (2011)

mengemukakan bahwa pendidikan ibu yang relatif tinggi akan meningkatkan pengetahuan gizi serta praktek gizi yang secara tidak langsung memperbaiki perilaku ibu sehingga keaktifan kunjungan ibu juga dapat meningkat. Sesuai dengan Heniarti (2015) mengemukakan bahwa peran pendidikan sangatlah penting untuk mempermudah menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan memperoleh pengetahuan, sehingga dapat merubah perilaku seseorang seperti perilaku ibu yang aktif membawa balitanya ke posyandu.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan kunjungan ibu tidak terdapat hubungan dengan status gizi balita karena adanya faktor lain yang berpengaruh secara langsung yaitu pengetahuan sehingga bertambahnya informasi ibu terkait gizi balita, kemudian dapat mengubah perilaku ibu dalam pemberian nutrisi yang secara otomatis dapat merubah status gizi balita menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu hampir seluruhnya dengan kategori baik sebanyak 63 responden (95,5%).
2. Statusnya gizi balita hampir seluruhnya dengan kategori baik sebanyak 58 responden (87,9%).
3. Tidak ada hubungan antara keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo, dibuktikan dengan uji *Chi Kuadrat* diperoleh *p value* $0.510 > 0.05$ dan X^2 sebesar 0.433.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Balita

Diharapkan dengan penelitian ini ibu dapat memperhatikan status gizi anaknya dengan menambah pengetahuan terkait status gizi balita.

2. Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu hendaknya intensif dalam memberikan penyuluhan terkait status gizi balita, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi referensi selanjutnya terkait dengan status gizi balita.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita hendaknya menambah pengetahuan terkait gizi sehingga dapat mengubah perilaku ibu pada pemberian nutrisi dan status gizi dapat membaik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan tinggi badan pada status gizi, sehingga memperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Artika. (2012). *Hubungan Frekuensi Kunjungan Balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Jeruk Dusun Banjaran Kulon Progo Tahun 2011*. Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

BPS Kulon progo. (2017). *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2017*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Yogyakarta.

Depkes. (2011). *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Heniarti, S. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang*. Kalimantan Selatan: Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.2/No.2.

- Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khotimah, H., Kuswandi, K. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Tahun 2013*. Bandung: Jurnal Obstetika Scientia, Vol.2/No.1.
- Mahardika, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoadmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012. (2012). *tentang Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Peraturan Republik Indonesia.
- Proverawati, A. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspasari, N., Andriani, M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Rarastiti, C.N., Syauqy. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun*. Semarang: Journal of Nutrition College, Vol.3/No.1.
- Reihana., Duarsa, A.B.S. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. Jakarta: Jurnal Kedokteran Yarsi, Vol.20/No.3.
- Riyadi, H., Martianto, D., Hastuti, D., Damayanthi, E., Murti Laksono, K., (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Nusa Tenggara Timur: Jurnal Gizi dan Pangan, Vol.6/No.1.
- Safitri., Rahayuning., Aruben., (2017). *Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani*. Boyolali: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.5/No.3.
- Sakbaniyah, S.N.L., Herawati, S., Mustika, D.N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Semarang: Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.2/No.1.
- Sativa, N.E. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.